Gerakan Kader Posyandu Sadar Stunting di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan

Eva Nur Azizah*, Ratih Kusuma Wardhani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pamenang, Indonesia

* evanaufal2013@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat menggerakkan kader Posyandu sadar tentang bagaimana mengatasi adanya stunting di Desa Ringinpitu. Desa Ringinpitu merupakan bagian wilayah Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri dan termasuk Type Desa Swakarya. Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Ringinpitu sejumlah 2199 Orang. Kegiatan posyandu balita dalam bentuk kelas balita yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu kedua.. Kader aktif yang dimiliki oleh Desa Ringinpitu berjumlah 20 orang. Permasalahan mitra di Desa Ringinpitu menjadi locus stunting, dimana terdapat 14 balita yang mengalami stunting. Solusi untuk permasalahan mitra antara lain : bimbingan kader balita sehat untuk mendapatkan informasi tentang stunting, bagaimana cara mencegah, dan cara mensosialisasikan ke masyarakat luas.

Kata Kunci: Kader, Stunting, Anak

Received: July 28, 2020

Revised: August 25, 2020

Accepted: August 29, 2020

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak dengan stunting mempunyai risiko lebih besar menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Program pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Indonesia hingga tercapainya target *Sustainable Development Goals*(SDG) pada tahun 2025 yaitu penurunan angka stunting hingga 40% merupakan salah satu program yang harus di kerjalan kader BKB. Kader BKB merupakan ujung tombak program pemerintah yang ada di masyarakat dan salah satu tugasnya adalah memberikan pendidikan dan kesadaran kepada masyarakat terkait dengan bahaya stunting serta bagaimana upaya untuk mencegah Stunting¹.

Pada tahun 2019 Lokasi Khusus stunting Kabupaten Kediri berada di Kecamatan Kepung yaitu di desa Kebonrejo, Kecamatan Pare yaitu di desa Darungan, dan di Kecamatan Plemahan yaitu Desa Ringinpitu. Desa Ringinpitu merupakan bagian wilayah Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri dan termasuk Type Desa Swakarya. Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Ringinpitu sejumlah 2199 Orang. Sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Sarana kesehatan di desa Ringinpitu yaitu adanya poskesdes dan adanya 4 posyandu, dengan jumlah kader sebanyak 20 orang. Kegiatan posyandu terlaksana setiap bulannya 1 kali di tiap-tiap posyandu. Pada

bulan Januari 2020 dilakukan pemeriksaan terhadap 138 balita dan didapatkan 10,1% mengalami stunting. Pemeriksaan Ibu Hamil didapatkan hasil dari 19 ada 4 ibu hamil mengalami Kurang Energi Kronik (KEK) dan 2 mengalami anemia. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader balita, dengan metode seminar, kunjungan lapangan, latihan praktik, peragaan menyiapkan MP-ASI yang berkualitas dan kuantitas, cara deteksi tumbuh kembang anak, deteksi dini resiko tinggi ibu hamil.

Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader balita sehat di Desa Ringinpitu.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan program peningkatan bimbingan Kader Kesehatan yaitu tim pengabmas menuju ke lapangan untuk melihat langsung kondisi dan permasalahan yang ada di tempat mitra. Lalu dilakukan diskusi untuk membuat rencana kerja. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di bawah koordinasi penanggung jawab kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini selalu berkoordinasi dengan mitra, supaya ada pemahaman ilmu yang ditransfer oleh tim. Sebelum melaksanakan kegiatan inti, yang dilakukan terlebih dahulu yaitu mengadakan kegiatan sosialisai. Dengan tujuan agar mitra memiliki gambaran tentang program yang akan dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari

Metode pelaksanaan untuk solusi permasalahan mitra adalah dengan melakukan: 1)Pendampingan dan bimbingan kepada kader dalam pembuatan MP-ASI. Pembuatan mp-ASI disesuaikan dengan usia bayi, mulai dari pemilihan bahan makanan, cara menghitung kebutuhan gizi yang terdapat pada bahan makanan, cara mengolah bahan makanan menjadi MP-ASI serta menyusun daftar menu MP-ASI yang menarik. Bimbingan ini mengacu pada pedoman PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak). Pembuatan produk MP-ASI selanjutnya akan dilaksanakan mitra secara mandiri², media yang digunakan LCD, flip chart, timbangan dapur, bahan makanan, catatan, ATK, Alat masak, bahan masak, resep 2) Pendampingan dan bimbingan kepada kader dalam deteksi dini tumbuh kembang anak. Deteksi tumbuh kembang dengan bagaimana cara mengukur berat badan, tinggi badan, serta lingkara kepala yang benar serta bagaimana cara melakukan deteksi perkembangan anak dengan SDIDTK^{3,4}, media yang digunakan KMS, timbangan dacin, metlin. 3)Pendampingan dan bimbingan kepada kader dalam memberikan informasi tentang kesehatan ibu hamil mengenai nutrisi ibu hamil, pentingnya konsumsi tablet Fe cara mengkonsumsi tablet Fe serta informasi mengenai resiko tinggi ibu hamil, media yang digunakan yaitu laptop, LCD.

HASIL

Jumlah kader sebanyak 20 orang. Sebelum diberikan materi, kader diberikan kuesioner tentang stunting. Berikut merupakan hasil dari pengukuran pengetahuan kader di Desa Ringinpitu:

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan tentang stunting sebelum dilakukan pendampingan kader di Desa Ringinpitu

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	0	0
Cukup	16	80
Kurang	4	20
Total	20	100

Pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar kader kesehatan dan ibu hamil resti berpengetahuan cukup 16 orang (80%), sedangkan sisanya berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (20%). Di akhir sesi pendampingan, kader di minta mengisi kuesioner pengetahuan tentang stunting dan diberikan lembar evaluasi program yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Hasil pengukuran pengetahuan tentang stunting setelah dilakukan pendampingan di Desa Ringinpitu

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	20	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	20	100

Pada tabel 2 didapatkan bahwa semua kader berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (100%). Hasil ini kemudian dilakukan sebagai evaluasi pendampingan kader tentang stunting.

PEMBAHASAN

Dari hasil kuesioner di dapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pendampingan terdapat peningkatan pengetahuan ibu kader. Pentingnya pelatihan kepada kader untuk meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pengukuran sehingga mengurangi kesalahan dalam menentukan status gizi balita⁵. Melalui pendampingan tentang deteksi maupun pencegahan stunting dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang pada balita sehingga apabila ada anak yang terdeteksi mengalami gangguan tumbuh kembang dapat segera dilakukan intervensi dan dirujuk⁶.

Peran aktif para kader kesehatan dalam membantu masyarakat untuk melakukan deteksi dini

Stunting serta stimulasi tumbuh kembang pada anak sehat dan melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas dan dinas terkait untuk melakukan pelaporan memberikan kontribusi atas terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. anak dengan stunting atau berisiko stunting, serta anak dengan risiko penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang dapat segera mendapatkan penanganan

dengan cepat dan tepat sehingga dapat membantu mencegah atau meminimalisir dampak yang merugikan pada anak maupun keluarga serta menurunkan angka morbiditas⁷. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini pencegahan stunting bias dilakukan sejak awal, yaitu sebelum konsepsi. Pelatihan kader akan meningkatkan terkait gizi khususnya stunting pada balita memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini terkait stunting⁸.

KESIMPULAN

Manfaat dari kegiatan ini ditujukan bagi kelompok sasaran, tim pelaksana, dan masyarakat luas. Bagi kelompok sasaran, pelaksanaan kegiatan PKMS ini dinilai bermanfaat dalam memberi wawasan tentang Stunting serta ketrampilan untuk deteksi tumbuh kembang balita melalui kegiatan posyandu balita di Desa Ringinpitu. Bagi tim pelaksana, pelaksanaan kegiatan ini dinilai bermanfaat sebagai bentuk pemberdayaan keilmuan. Bagi masyarakat luas, pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan luaran artikel yang dapat diakses oleh pembaca luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rizky, Rahmaniar, dkk. *Kemampuan komunikasi interpersonal kader BKB sebagai pendidik sebaya di Desa Krebet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*. Prosiding

SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 3 No.1 (Juli 2019) Online ISSN 2580-216X, hal. 84-88

2. Al-Rahmad AH, Miko A, Hadi A. *Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes. 2013;6:169-84.
3. Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
4. Bapennas. *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/ Kota*. Edisi November 2018
5. Nurma AE, Hardiningsih, Astrika F. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Posyandu Terhadap Pengetahuan Kader di Wilayah Puskesmas Colomadu I dan II Kabupaten Karanganyar*. 2017
6. Mardhiyah A, Sriati A, Prawesti A. *Analisis Pengetahuan dan Sikap Kader Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Desa Pananjung, Kabupaten Pangandaran*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017;1
7. Adistie, Fanny. (2018) *Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita*. Media Karya Kesehatan. Vol 1, No 2, ISSN : 2621-9026.
8. Yuliani, E., Immawanti, I., Yunding, J., Irfan, I., Haerianti, M., & Nurpadila, N. (2018). *PELATIHAN KADER KESEHATAN DETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA DI DESA BETTENG: Health Cadre Training About Early Detection Of Stunting Toddler In Betteng Village*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 41-46. <https://doi.org/10.33023/jpm.v4i2.158>